KELAS DARING: METODE PEMBELAJARAN GITAR TUNGGAL LAMPUNG

Riyan Hidayatullah[1]
FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
**Corresponding author,* tel/fax : 081389777661, email:
riyan.1002@fkip.unila.ac.id

Abstract: Online Classes: Single Lampung Guitar Learning Methods. *Guitar learning is generally done directly with the instructor or teacher. Some techniques contained in the guitar have a long technical stage, such as recognizing organs, finger positions, tuning systems, fret and finger numbering, the basics of strumming techniques, chord shapes, chord transitions, and songs are the initial lessons in learning guitar. "Single guitar" or "Lampung classical guitar" is a term to refer to "style" guitar playing with local wisdom. The guitars used are generally conventional guitars but are played in different ways. Finger techniques, tuning systems, and songs become the primary material that is usually studied in a single Lampung guitar. This article conveys the teaching methods used by Lampung guitar artists using online classes on YouTube. Learning in this media is one-way learning that maximizes communication functions, material stages, and game techniques that are adapted to the ability of tutors and local languages.*

Keywords: Gitar Tunggal Lampung, Online class, Youtube

Abstrak: Kelas Daring: Metode Pembelajaran Gitar Tunggal Lampung. Belajar gitar umumnya dilakukan secara langsung dengan instruktur atau guru. Beberapa teknik yang terdapat dalam gitar memiliki tahapan teknis yang panjang, seperti mengenal organ, posisi jari, sistem penalaan, penomoran fret dan jari, dasar-dasar teknik strumming, bentuk chord, perpindahan chord dan lagu merupakan pelajaran awal dalam belajar gitar. “Gitar tunggal” atau “gitar klasik Lampung” merupakan istilah untuk menyebutkan “gaya” permainan gitar dengan kearifan lokal. Gitar yang digunakan umumnya gitar konvensional, tetapi dimainkan dengan cara yang berbeda. Teknik jari, sistem penalaan dan lagu menjadi materi dasar yang umumnya dipelajari dalam gitar tunggal Lampung. Artikel ini menyampaikan metode pengajaran yang digunakan oleh seniman gitar Lampung menggunakan kelas daring di *youtube.* Pembelajaran di media ini merupakan pembelajaran satu arah yang memaksimalkan fungsi komunikasi, tahapan materi, dan teknik permainan yang disesuaikan dengan kemampuan tutor dan bahasa lokal.

Kata kunci: Gitar tunggal Lampung, kelas daring, youtube

PENDAHULUAN

Gitar merupakan alat musik melodis yang dapat dimainkan solo atau diiringi oleh alat musik lain (Bartel, 1990). Alat ini mampu membentuk sebuah struktur *chord*

yang dibentuk dari 6 not. Dalam ranah pendidikan di sekolah, sekitar 50 tahun lalu (Grossman, 1963) menjelaskan keuntungan gitar sebagai sebuah media pembelajaran musik: (1) merupakan instrumen yang banyak diminati anak usia sekolah; (2) instrumen yang lengkap (harmoni, melodi, ritmik); (3) menantang bagi pemula dan tingkat lanjut; (4) berfungsi sebagai alat sosial dan mudah dibawa; dan (5) cocok untuk mengembangkan kreativitas.

Gitar adalah sebuah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik, umumnya menggunakan jari maupun plektrum. Gitar secara tradisional dibentuk dari berbagai jenis kayu dengan senar yang terbuat dari nilon maupun baja. Beberapa gitar modern dibuat dari material polikarbonat. Secara umum, gitar terbagi atas 2 jenis: akustik dan elektrik.Gitar akustik, dengan bagian badannya yang berlubang (hollow body), telah digunakan selama ribuan tahun. Terdapat tiga jenis utama gitar akustik modern: gitar akustik senar-nilon (klasik), gitar akustik senar-baja, dan gitar archtop. Gitar klasik umumnya dimainkan sebagai instrumen solo menggunakan teknik *fingerpicking* komprehensif (Faisal & Al Kautsar, 2016).

Andrés Segovia dan (Shearer, 1971) menyatakan bahwa gitar terlegitimasi sebagai alat musik spesialis di konservatori. Gitar juga melekat pada kesan “muda” dan masuk untuk segala kalangan usia (Pathel, 2015). Gitar klasik merupakan alat musik dengan teknik yang tinggi, repertoar yang mapan, dan memiliki preferensi dipilih jika diajarkan di sekolah (Fowler, 1971).

Di Lampung, penamaan gitar sebagai sebuah kesenian memiliki banyak istilah. Gitar tunggal diartikan oleh masyarakat Lampung Selatan sebagai gambus tunggal/*petting* tunggal. Jenis kesenian ini menyebar hampir di sebagian pulau Sumatera, dengan ciri khasnya masing-masing di setiap wilayahnya. Ciri khas tersebut antara lain pada sebutan namanya, kemahiran permainan gitarnya, dan syair–syair lagunya kebanyakan berbentuk pantun (Tejapermana, 2014, p. 2). Gitar tunggal bukan hanya sekadar permainan instrumental, tetapi perpaduan sajian gitar dan vokal. Seementara di Tulang Bawang, masyarakat menyebutnya gitar klasik. Semua alat musik yang digunakan dalam gitar klasik atau gitar tunggal Lampung adalah alat musik umum yang dijual di pasaran, dalam arti tidak ada orang yang bekerja khusus sebagai pembuat alat musik tersebut (Misthohizzaman, 2006).

Nama "*youtube.com*" diperkenalkan pada 15 Februari 2005. Selama musim panas 2006, *youtube* adalah salah satu situs web dengan pertumbuhan tercepat dan menduduki peringkat ke-5 terpopuler di Alexa. Situs web ini rata - rata hampir 20 juta pengunjung per bulan, menurut Nielsen / NetRatings (Mayoral, Tello, & Gonzalez, 2010). Teknologi dan situs web di era 2.0, seperti *blog*, *wiki* atau *youtube,* membuat tuntutan baru untuk belajar, dan mereka memberikan *support system* untuk pembelajaran (Duffy, 2008). *Youtube* adalah situs berbagi video (*video sharing*) yang populer di mana pengguna dapat mengunggah, melihat, dan berbagi klip video. *Youtube* telah menjadi bentuk media baru web 2.0 yang sangat populer. Dalam artikel terbaru di Wired

mengutip rata-rata 65.000 unggahan dan 100 juta video dilihat per hari di *youtube* (Godwin-Jones, 2007). Bahkan pada tahun 2018 ada sekitar 4 juta video *youtube* yang diakses setiap menit (BBC News Indonesia, 2019). Penggunanya 44% adalah perempuan, dan 56% adalah laki-laki dengan rentang usia dominan sekitar 12-17 tahun (Mayoral et al., 2010). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunan situs berbagi video sangat diminati dari berbagai *platform* lainnya.

Laman *youtube* biasanya memiliki ciri-ciri : (1) berbagai konten video termasuk klip video dan film dan video musik, serta konten amatir seperti *blogging* video dan video rekaman asli berdurasi pendek; (2) pengguna yang tidak terdaftar dapat menonton sebagian besar video di situs dan pengguna terdaftar memiliki kemampuan untuk mengunggah jumlah video yang tidak terbatas; (3) kemampuan untuk menandai kontek yang tidak pantas (*flag*); (4) judul utama dari video (*title*); (5) kata kunci yang telah ditentukan oleh orang yang mengunggah (*tag*); (6) yang berkaitan dengan pengelompokkan konten (*cahnnel*); (7) ditentukan oleh judul dan *tag*, muncul di sebelah kanan video (*related video*); (8) pengguna terdaftar dapat berlangganan *feed* konten untuk pengguna atau pengguna tertentu (*subscribe*); (9) komentar sering tidak dipantau dan hanya dapat disediakan oleh pengguna tertentu (*comments*); (10) jumlah berapa kali video ditonton (*views*); (11) video dapat dinilai dari para pengguna terdaftar (*rating*) (Duffy, 2008).

Sebagai sebuah media, *youtube* dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Video yang diunggah bukan merupakan tujuan tetapi berfungsi sebagai sarana pembelajaran. *Youtube* memiliki aksesibilitas yang tinggi karena dekat dengan generasi milenial. Kedekatan akan media ini dapat digunakan untuk memanfaatkan minat siswa terhubung dengan kurikulum (Dreon, Kerper, & Landis, 2011). (Binkley, 2018) seorang guru matematika membuat sketsa video dan diunggah ke *youtube*, seluruh siswa mengakses dan memberikan jawaban atas tugas yang berupa komentar di saluran gurunya tersebut. Ini merupakan sebuah konsep baru dalam pembelajaran karena menggunakan kedekatan siswa dengan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagai sebuah media untuk pembelajaran, *youtube* harus memiliki pedoman umum: (1) selaras dengan tujuan belajar dan luaran; (2) mengurangi beban kognitif; (3) tetap menggunakan teks dan gambar sebagai pelengkap; (4) menyesuaikan keadaan siswa yang masih tahap belajar (Clark & Mayer, 2002).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data, mengidentifikasi, mendeskripsikan, mengkaji, memahami, dan menjelaskan metode tutorial yang digunakan seniman gitar klasik Lampung dalam videonya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (Denzin & Lincoln, 2005) secara metodis dan kajian literatur yang mengedepankan prinsip berpikir kritis dan analisis (Whittemore & Knafl, 2005). Terdapat 4 sampel tutor yang diambil memalui *youtube*. Masing-masing tutor menjelaskan dan mempraktikkan permainan gitar

klasik Lampung menggunakan metode, cara menyampaikan, dan materi ajarnya. Tutor adalah berasal dari latar belakang berbeda dan merupakan suku asli Lampung.

Analisis data penelitian menggunakan konten yang berasal dari saluran (*channel) youtube.* Konten-konten tutorial tersebut diuraikan secara deskriptif menggunakan narasi dan transkripsi musik dalam bentuk notasi. Konten utama yang dianalisis meliputi tahapan tutorial, komunikasi, kemampuan mempraktikkan gitar klasik, dan sistematika pemaparan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

S1 (Durasi: 11:12 menit)

- Penjelasan kunci dasar dan tuning standar
- Penjelasan penekanan pada tangan kanan (petikan) 2 jari (jempol dan telunjuk)
- Tuning: setelan klasik
  Senar 5: B♭, senar 3: B♭
- Cara bermain jari kanan (open string)
- Pola dasar

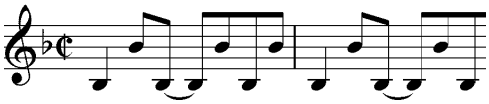

  Pola kemudian dikembangkan, tetapi *bas* tetap mendominasi
- Menjelaskan pola pengembangan lanjutan menggunakan introduksi
- Menjelaskan potongan teknik dan pola dalam sebuah lagu
- Pola-pola permainan "bas":
  Pola 1: Senar 5 (senar terbuka) berpasangan dengan senar 2 (senar terbuka)
  Pola 2: Senar 3 (senar terbuka) berpasangan dengan senar 2 (fret ke-2)
  Pola 3: Senar 4 (senar terbuka) berpasangan dengan senar 2 (fret ke – 3)
  Pola 4: Senar 5 (fret ke – 1) berpasangan dengan senar 2 (fret ke- 1)
- Menjelaskan penggunaan fret pada jari kiri. Senar 2 fret 1 dan 3; senar 1 fret 2 dan 3
- Latihan lagu
- Mempraktikkan lagu secara utuh menggunakan teknik yang sudah dijelaskan sebelumnya

S2 (Durasi: 13:39 menit)

- Penjelasan tentang lagu yang akan dibedah (batang hari 9)
- Melakukan tuning/penyetelan standar dan menaikkan beberapa senar
  Senar 5 (A) dinaikkan 1 menjadi (B)
  Senar 3 (G) diturunkan ½ menjadi (F#)
- Menjelaskan pola-pola permainan "bas"
  Pola 1: Senar 5 (senar terbuka) berpasangan dengan senar 2 (senar terbuka)
  Pola 2: Senar 4 (senar terbuka) berpasangan dengan senar 2 (fret ke -3)
  Pola 3: Senar 6 (senar terbuka) berpasangan dengan senar 4 (fret ke- 2)
  Pola 4: Senar 3 (senar terbuka) berpasangan dengan senar 1 (fret ke -2)
- Menjelaskan teknik petikan jari kanan saja.
  Pola dasarnya:

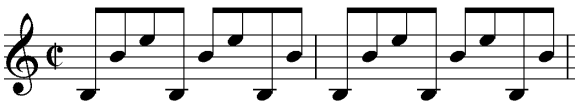

- Mempraktikkan lagu menggunakan teknik yang telah dijelaskan
- Memainkan lagu dengan kombinasi teknik dan vokal

S3 (Durasi: 06:23 menit)

- Memainkan potongan lagu di awal video
- Melakukan penyetelan/tuning senar.
  Senar 6 (E) dinaikkan 1 ½ menjadi (G)
- Menjelaskan pola melodi pada bagian introduksi, posisi jalur fret, dan teknik jari kiri (slur). Pada sub-materi ini, hanya fokus pada not, jari dan posisi pada fret, ketepatan ritmik tidak menjadi perhatian.
  - Mempraktikkan lagu menggunakan teknik secara lengkap

S4 (Durasi: 05:26 menit)

- Menjelaskan sejarah gitar tunggal Lampung dan jenis pola permainannya
- Menjelaskan dan mempraktikkan pola permainan gitar "1 kris"

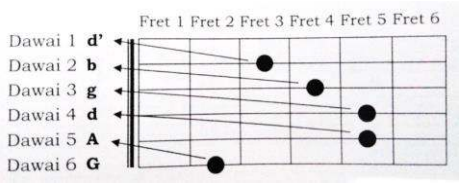

Gambar 1. *Tuning Hawayang* pada gitar tunggal Lampung (Misthohizzaman, 2006)

Tabel 1. Tahapan materi gitar tunggal Lampung dalam tutorial *youtube*

Saluran Youtube	Kode	Nama senar	Teknik jari (kanan)	Penalaan (tuning)	Teknik Jari (kiri)
Khanggom Muakhi	S1	✓	✓	✓	✓
Tam Sanjaya	S2	✓	✓	✓	-
LAMPURA Chanel	S3	✓	-	✓	✓
MuhammadIrfan Official	S4	✓	-	✓	-

Diadaptasi dari (Krenz, 2010)

Klasifikasi materi pada tabel di atas mengadaptasi prinsip tahapan pembelajaran gitar *electric-accoustic*. Dalam pembelajaran gitar "konvensional" materi-materi yang lazim diajarkan seperti: (1) nama-nama senar (*strings*); (2) teknik jari kanan dan kiri; (3) penyetelan (*tuning*); (4) latihan penjarian; (5) nama-nama not dalam *staff* dan penjariannya; (6) *chord-chord* dasar; (7) skala pentatonik; dan (8) gaya permaianan (*style)* (Krenz, 2010).

Keterangan:
S1: Khanggom Muakhi
S2: Tam Sanjaya
S3: LAMPURA Chanel
S4: MuhammadIrfan Official
✓ : Dibahas

- : Tidak dibahas

Video tutorial gitar tunggal Lampung dibuat oleh praktisi musik. Berdasarkan video, permainan gitar tunggal memiliki ciri-ciri berikut: (1) gitar tunggal Lampung adalah sajian utuh antara vokal dan permainan gitar; (2) menggunakan gitar akustik konvensional; (3) *chord* yang digunakan dominan minor; dan (4) gitar tunggal Lampung memiliki pola-pola permainan dan penyetelan (*tuning*) yang beragam. Penyetelan gitar tunggal atau gitar klasik Lampung di Tulang Bawang Lampung, misalnya, biasa disebut *stem,* contohnya: (1) *stem pal* ; (2) *stem kembang kacang*; (3) *stem be*; (4) *stem hawayang*; (5) *stem sanak mewang* dan sebagainya (Misthohizzaman, 2006). Di Kalianda, Lampung, penyetelan (*tuning*) menyesuaikan dengan pola-pola permainan gitar yang disebut dengan *bas*, misalnya: *bas 1*, *bas dobel*, *bas den haag* dan seterusnya (Rozali, 2019).

SIMPULAN

Youtube adalah alat yang dapat dipilih, baik oleh guru atau siswa. Penggunaan teknologi ini tergantung pada keadaan situasi mengajar dan kebutuhan pedagogi tertentu (Duffy, 2008). Duffy menambahkan bahwa pembelajaran semacam ini merupakan pembelajaran yang berdasarkan konstruksi sosial. Media daring dijadikan alat untuk mendorong sistuasi belajar dan motivasi siswa sehingga bermanfaat seluas-luasnya dalam pembelajaran. Diawal kemunculannya, banyak guru-guru meamnfaatkan *youtube* sebagai media pembelajaran dan membagi video-video yang mereka butuhkan. Berdasarkan wawancara terhadap guru-guru, mayoritas (guru) menikmati saat siswanya menyaksikan video-video di *youtube* dengan tenang (Mayoral et al., 2010). Imajinasi menjadi tidak terbatas dengan menjelajahi video-video di *youtube.* Bagaimanapun, strategi pembelajaran dan pengalaman belajar menjadi prioritas utama dalam penggunaanya. Siswa berhak mendapatkan kualitas pembelajaran yang didukung oleh konten-konten *youtube*.

Dalam konteks video tutorial, pengguna (guru) masih perlu untuk mempertanyakan apakah konten video yang di unduh layak untuk dijadikan materi dalam pembelajaran. Hal ini memerlukan kemampuan tersendiri. Misalnya, seorang guru yang menggunakan video pembelajaran gitar tunggal Lampung untuk kepentingan belajar di sekolah. Video dibuat oleh orang yang belum memahami sintaks dalam pembelajaran, aspek-aspek pedagogis, dan tahapan belajar yang mempertimbangkan kemampuan siswa. Sebagai sebuah materi tutorial, siapa saja memiliki kesempatan untuk membuat, tetapi dalam konteks sebagai materi pembelajaran terbuka (Hidayatullah, 2018), perlu untuk melakukan pemeriksaan konten (Denzin & Lincoln, 2005; Hanjalic, 2004; Krippendorff, 2004; Neuendorf, 2017) terlebih dahulu.

Konten video dalam youtube dibuat dengan berbagai kepentingan, seperti *google adsense* (Naturalvita Tutorials & Cryptos, 2016) atau kepentingan edukasi (Duffy, 2008; Mayoral et al., 2010). Kita tidak bisa mengatur saluran yang membuat konten-konten video tersebut, fokusnya adalah siapa yang menggunakan video-video tersebut untuk kepentingan pembelajaran

musik, khususnya gitar tunggal. Pembelajaran menggunakan *youtube* merupakan pembelajaran satu arah yang memaksimalkan fungsi komunikasi, tahapan materi, dan teknik permainan yang disesuaikan dengan kemampuan tutor dan bahasa lokal. Setiap orang yang mengakses video dengan kepentingan edukasi harus memahami hal-hal dasar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Bartel, L. R. (1990). Guitar class: A multifaceted approach. *Music Educators Journal*, *77*(2), 40–45. https://doi.org/doi:10.2307/3397816

BBC News Indonesia. (2019, October 26). V-Tubers, saingan baru para YouTuber dan berita teknologi terbaru lain—CLICK | BBC News Indonesia—YouTube [Online]. Retrieved November 2, 2019, from V-Tubers, saingan baru para YouTuber dan berita teknologi terbaru lain website: https://www.youtube.com/watch?v=aMcset6o2SM

Binkley, T. (2018). Circle graph/ pie chart data table tutorial [Online]. Retrieved November 9, 2019, from Youtube website: https://www.youtube.com/user/MrBinkley6#p/a

Clark, R., & Mayer, R. E. (2002). *E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning*. San Francisco: Jossey-Bass Pfeiffer.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2005). *The sage handbook of qualitative research* (3rd ed.). United States of America: SAGE Publications, Inc.

Dreon, O., Kerper, R. M., & Landis, J. (2011). Digital storytelling: A tool for teaching and learning in the youtube generation. *Middle School Journal*, *42*(5), 4–10. https://doi.org/10.1080/00940771.2011.11461777

Duffy, P. (2008). Engaging the youtube google-eyed generation: Strategies for using web 2.0 in teaching and learning. *Electronic Journal of E-Learning*, *6*(2), 119–130.

Faisal, A., & Al Kautsar. (2016). *Mahir bermain gitar untuk pemula*. Yogyakarta: Genesis Learning.

Fowler, W. (1971). The guitar and the university. *The Instrumentalist*, *25*(10), 30–31.

Godwin-Jones, R. (2007). Digital Video Update: YouTube, flash, high-definition [Online]. Retrieved November 9, 2019, from AllBusiness.com website: https://www.allbusiness.com/technology/4051526-1.html

Grossman, R. (1963). The classical guitar its place in the american school. *Music Educators Journal*, *49*(4), 140–142. https://doi.org/doi:10.2307/3393650

Hanjalic, A. (2004). *Content-based analysis of digital video*. Boston: Kluwer Academic Publishers.

Hidayatullah, R. (2018, September). *Oer, open access-digital*

literacy in art education technology based. Proceeding presented at the Proceeding of International Indonesia Conference on Interdisciplinary Studies: State and Digital Society, Lampung University, Indonesia. Retrieved from http://iicis.fisip.unila.ac.id/

Krenz, S. (2010). *Learn and master guitar with Steve Krenz* (1st ed.; P. Williams, C. Powell, B. Elliot, S. Boyd, A. Reuter, & T. Torti, Eds.). Retrieved from www.LearnandMaster.com

Krippendorff, K. (2004). *Content analysis: An introduction to its methodology* (2nd ed.). United States of America: SAGE Publications, Inc.

Mayoral, P., Tello, A., & Gonzalez, J. (2010, April). *Youtube based learning*. Proceeding presented at the FIG Congress 2010 Facing the Challenges, Sydney, Australia. Retrieved from http://www.fig.net/pub/fig2010/papers/ts07g/ts07g_mayoralvaldivia_tellomoreno_et_al_4098.pdf

Misthohizzaman. (2006). *Gitra klasik Lampung: Musik dan identitas masyarakat Tulang Bawang* (Tesis). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Naturalvita Tutorials & Cryptos. (2016). *How to set up Google AdSense Account For Youtube (From Start to Finish)*. Retrieved from https://www.youtube.com/watch?v=E-7zljAdhFE

Neuendorf, K. A. (2017). *The content analysis guidebook* (2nd ed.). United States of America: Sage Publications.

Pathel, R. (2015). *Professional profiles, pedagogic practices, and the future of guitar education* (Dissertation, Georgia State University). Retrieved from https://scholarworks.gsu.edu/mse_diss/24/

Rozali, I. (2019, August 4). *Bas gitar tunggal Kalianda Lampung* [Rekaman Audio]. Wawancara.

Shearer, A. (1971). The classic guitar grows up. *Music Educators Journal*, *58*(2), 53–65. https://doi.org/doi:10.2307/3393918

Tejapermana, P. (2014). *Model pembelajaran petting tunggal untuk meningkatkan apresiasi musik peserta didik kelas xi di sman 1 sidomulyo Lampung Selatan* (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia). Retrieved from repository.upi.edu

Whittemore, R., & Knafl, K. (2005). The integrative review: Updated methodology. *Journal of Advanced Nursing*, *52*(5), 546–553. https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2005.03621.x